

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan dalam pembelajaran matematika itu penting. Karena merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Belajar adalah berbuat, oleh karena itu tidak ada belajar tanpa aktifitas. Pengalaman akan diperoleh apabila siswa aktif berinteraksi. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dapat membiasakan pemikiran siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan awal serta wawancara dengan guru matematika kelas VIII A SMP N 2 Jenawi, mengenai pembelajaran matematika di SMP N 2 Jenawi ditemukan keragaman masalah yang bervariasi. Siswa kelas VIII A SMP N 2 Jenawi berjumlah 30 siswa sedangkan siswa yang mempunyai keaktifan tinggi pada saat pembelajaran yang meliputi: 1) Mengajukan pertanyaan (10%), 2) Menjawab pertanyaan (16,67%), 3) Mengerjakan latihan soal (40%), 4) Mengerjakan soal di depan kelas (2%), 5) Siswa yang mencapai nilai KKM sebesar (33,33%). Akar penyebab bervariasinya keaktifan dan hasil belajar siswa bersumber dari guru, siswa dan peralatan belajar.

Akar penyebab masalah juga berasal dari pola guru dalam mengajar. Guru kurang tepat dalam memilih strategi atau metode yang digunakan dalam

proses belajar mengajar matematika. Guru juga kurang melibatkan siswa dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran. Siswa hanyalah pasif dalam menerima pelajaran dari guru.

Akar penyebab masalah juga ditemukan pada siswa misalnya banyak siswa yang malas mengerjakan soal - soal latihan, maupun pekerjaan rumah. Banyak pula siswa yang ramai ketika guru menerangkan, sehingga ketika diberi kesempatan oleh guru untuk menjawab maupun mengajukan pertanyaan tidak banyak siswa yang menggunakan kesempatan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi tidak paham akan materi yang diajarkan oleh guru.

Tidak adanya metode maupun strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam mengikuti pelajaran juga akan berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mempelajari suatu materi. Kurang memadainya sarana dan prasarana sekolah berpengaruh pula terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar matematika dapat dilihat dari tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan serta prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Dibandingkan mata pelajaran lain, matematika dipandang sebagai mata pelajaran menyramkan. Mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, kurang menyenangkan, ditakuti dan dihindari oleh sebagian siswa karena pada umumnya siswa juga beranggapan guru matematika adalah guru yang

galak. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti dan kurang aktif dalam menerima pelajaran matematika.

Keaktifan dalam pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Siswa jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering meminta siswa bertanya jika ada hal yang belum dimengerti. 2) Minimnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. 3) Kurangnya keberanian siswa mengerjakan soal di depan kelas. 4) Siswa masih cenderung malas dan pasif dalam menyelesaikan soal.

Dalam mengikuti pembelajaran siswa tidak hanya bergantung pada apa yang disampaikan oleh guru, sehingga menjadikan siswa yang pasif. Siswa harus berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mampu berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas dapat terjadi karena model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar kurang tepat. Guru dalam melaksanakan proses belajar harus mampu memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Dari banyak strategi pembelajaran yang berkembang saat ini salah satu strategi yang dapat merangsang keaktifan siswa didalam kelas adalah *Realistic Mathematics Education* (RME).

Strategi pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan konsep belajar yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran. Masalah-masalah realistik digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep matematika

atau pengetahuan matematika formal. Siswa mempunyai kesempatan untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika dan siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Keunggulan strategi pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) antara lain: a) Pelajaran menjadi cukup menyenangkan bagi siswa dan suasana tidak tegang b) Materi dapat dipahami oleh sebagian besar siswa c) Alat peraga berupa benda yang berada di sekitar, sehingga mudah didapatkan d) Melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan berani mengemukakan pendapat.

Berdasar kepada keunggulan strategi *Realistic Mathematics Education* (RME) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika karena dengan strategi pembelajaran ini siswa dapat menyerap informasi dengan mudah, hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang sesungguhnya.

B. Rumusan Masalah

- a) Apakah penerapan strategi pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII A SMP N 2 Jenawi dalam pembelajaran matematika?
- b) Apakah penerapan strategi pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP N 2 Jenawi dalam pembelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

- a) Secara Umum

- 1) Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII A SMP N 2 Jenawi.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII A SMP N 2 Jenawi.

b) Secara Khusus

Tujuan penelitian ini yaitu mendiskripsikan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran RME. Keaktifan dalam belajar matematika diamati dari indikator 1) mengajukan pertanyaan 2) menjawab pertanyaan 3) mengerjakan latihan soal dan 4) mengerjakan soal didepan kelas. Hasil belajar siswa diamati dari indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang strategi RME bagi dunia pendidikan dan guru untuk memilih strategi yang tepat, sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika. Dan juga Sebagai referensi bagi penelitian - penelitian sejenis.

b) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini juga bermanfaat dari segi praktis, sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil

belajar dalam pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran RME.

- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai acuan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dan memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Bagi sekolah, sebagai masukan serta sebagai bahan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran guna memperbaiki sistem pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Definisi Istilah

1. Keaktifan belajar matematika

Keaktifan adalah kegiatan atau tindakan. Berasal dari kata aktif yang artinya bekerja. Aktifitas adalah keaktifan, kegiatan, tindakan, kerja atau kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian tertentu. Keaktifan siswa adalah sejauh mana siswa berperan dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut Sriyono (1992: 75), keaktifan adalah pada waktu guru mengajar harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif secara jasmani maupun rohani, keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain;

- a. Keaktifan indera : pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.
- b. Keaktifan akal : akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- c. Keaktifan ingatan : pada waktu mengajar, anak harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakan kembali.
- d. Keaktifan emosi : dalam hal ini murid hendaknya senantiasa berusaha mencintai pelajarannya.

Melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran matematika sangatlah penting, karena dalam matematika banyak kegiatan pemecahan masalah yang menuntut keaktifan siswa. Siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan melaksanakan belajar untuk dirinya sendiri. Wujud keaktifan dari siswa adalah perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, aktif dalam mengemukakan pendapat, antusias dalam bertanya.

Agar siswa dapat tertarik dalam proses pembelajaran guru perlu membangun hubungan baik dengan siswa yaitu dengan menjalin rasa simpati dan saling mengerti. Hubungan yang baik akan menjadi

jembatan menuju kesuksesan, serta tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara maksimal.

Dalam pembelajaran matematika keaktifan berpengaruh terhadap hasil belajar, siswa aktif memiliki rasa ingin tahu yang lebih dibandingkan siswa pasif. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan lain sebagainya. Agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai upaya dari guru untuk dapat membangkitkan keaktifan mereka.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Abdurrahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008 : 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Juliah (2008 : 15) hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik (2008

: 15) hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap- sikap, serta apersepsi dan abilitas.

3. Strategi pembelajaran RME

Strategi RME dalam pembelajaran matematika merupakan proses pembelajaran matematika dengan memberi kesempatan siswa untuk berfikir kreatif untuk menemukan, memilih, membangun kembali dan menggunakan ide matematika yang telah didapat untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Sujadi dalam Kusumaningrum (2009: 20) langkah-langkah pembelajaran Matematika dengan RME terbagi atas lima langkah sebagai berikut.

- a. Memahami soal kontekstual. Guru memberikan masalah (soal) kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- b. Menjelaskan masalah kontekstual. Setelah siswa memahami masalah kontekstual yang diberikan, beberapa siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan apa yang dipahami dari masalah tersebut.
- c. Menyelesaikan masalah kontekstual. Siswa secara kelompok menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri.
- d. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban. Guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban secara berkelompok, kemudian diperiksa dan diperbaiki selanjutnya didiskusikan di dalam kelas.

- e. Menyimpulkan. Dari hasil diskusi guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan terhadap suatu konsep atau prosedur yang mereka pelajari.

Adapun keunggulan dari strategi RME yaitu a) Pelajaran menjadi cukup menyenangkan bagi siswa dan suasana tegang tidak tampak. b) Materi dapat dipahami oleh sebagian besar siswa. c) Alat peraga adalah benda yang berada di sekitar, sehingga mudah didapatkan. d) Melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan berani mengemukakan pendapat.